



## PENGARUH TERAPI MUSIK MURROTAL AL-QUR'AN TERHADAP KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI SECTIO CAESAREA

### THE EFFECT OF MURROTAL MUSIC THERAPY OF THE QUR'AN ON ANXIETY OF PRE OPERATIONAL SECTION CAESARIAN PATIENTS

Melia Pebrina\*<sup>1</sup>, Emira Apriyeni<sup>2</sup>, Era Vivi Yanti<sup>3</sup>, Fenny Fernando<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Stikes Syedza Sainatika

([meliapebrina88@gmail.com](mailto:meliapebrina88@gmail.com) , 085262197121)

#### ABSTRAK

Menurut data Riskesdas prevalensi *sectio caesarea* di Indonesia sebesar 17,6% pada tahun 2018. Sebelum operasi *sectio caesarea* dilakukan, 90% pasien preoperatif berpotensi mengalami kecemasan. Salah satu tindakan non farmakologi dalam mengurangi kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* adalah dengan mendengarkan murrotal Al-Qur'an. Penelitian bertujuan melihat pengaruh terapi musik murrotal al-qur'an terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Kebidanan RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci tahun 2021. Jenis penelitian adalah *pre eksperiment* dengan pendekatan *One-grup pretest and post test design* yang dilaksanakan pada pada bulan Februari s.d Juli 2021. Populasi semua pasien *sectio caesarea* tahun 2021 berjumlah 149 pasien dengan teknik *sampel purposive sampling* berjumlah 16 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner DASS dan lembar observasi. Data diolah secara komputerisasi dengan analisis univariat menggunakan statistik deskriptif dan analisis bivariat menggunakan uji *t-test* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Hasil didapatkan rata-rata tingkat kecemasan pasien post operasi *sectio caesarea* (pretest) adalah 15,44 dan menurun sesudah diberikan terapi musik murrotal Al-Qur'an adalah 10,75. Terdapat pengaruh terapi musik murrotal Al- Qur'an terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* ( $p = 0,000$ ). Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi musik murrotal Al- Qur'an terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*, maka diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan alternatif yang dapat diterapkan dalam mengatasi kecemasan secara non farmakologi pada pasien pre operasi.

**Kata Kunci :** Murrotal Al-Qur'an; Kecemasan; *Sectio Caesarea*

#### ABSTRACT

According to Riskesdas data, the prevalence of *sectio caesarea* in Indonesia was 17.6% in 2018. Before *sectio caesarea* was performed, 90% of preoperative patients had the potential to experience anxiety. One of the non-pharmacological actions in reducing the anxiety of preoperative caesarean section mothers is to listen to the murrotal Al-Qur'an. This study aims to examine the effect of murrotal al-qur'an music therapy on the anxiety of preoperative *sectio caesarea* patients in the Midwifery Room of Mayjen H. A. Thalib Kerinci Hospital in 2021. The type of research was pre-experimental with a *One-group pretest and post-test design* approach which was carried out from February to February. July 2021. The population of all *sectio caesarea* patients in 2021 is 149 patients with a *purposive sampling* technique of 16 people.



Data collection using the DASS questionnaire and observation sheets. The data were processed computerized by univariate analysis using descriptive statistics and bivariate analysis using the t-test dependent with a significance level of  $= 0.05$ . The results obtained that the average level of anxiety of postoperative caesarean section patients (pretest) was 15.44 and decreased after being given murrotal Al-Qur'an music therapy was 10.75. *sectio caesarea* ( $p = 0.000$ ). The results of the study concluded that there was an effect of murrotal Al-Qur'an music therapy on the anxiety of preoperative *sectio caesarea* patients, it is hoped that this study can be a reference and alternative that can be applied in overcoming anxiety non-pharmacologically in preoperative patients.

**Keywords:** Murrotal Al-Qur'an; Anxiety; Sectio Caesarea

## PENDAHULUAN

Proses persalinan dan kelahiran merupakan suatu proses yang alamiah dan hampir dialami oleh setiap wanita. Kodratnya wanita dapat melahirkan secara normal. Persalinan normal adalah persalinan melalui vagina atau jalan lahir biasa (Subiastutik and Maryantri, 2022). Setiap wanita menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi dengan sempurna. Persalinan bisa saja berjalan secara normal, namun tidak jarang proses persalinan mengalami hambatan dan harus dilakukan dengan operasi (Kasdu, 2017).

Penurunan angka kematian ibu dapat dilakukan dengan cara memberikan pelayanan yang tepat dan cepat dengan melihat kondisi ibu dari faktor tiga terlambat yaitu terlambat memutuskan, terlambat mencapai tempat pelayanan kesehatan dan terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan dan empat terlalu yaitu terlalu muda (usia ibu pada waktu hamil yaitu kurang dari 20 tahun), terlalu tua (usia ibu pada waktu hamil lebih dari 35 tahun), terlalu sering (jumlah anak terlalu banyak lebih dari 4 orang), terlalu dekat jarak kelahiran (jarak kehamilan kurang dari 2 tahun). Pada kondisi ini ibu dan janinnya dalam beresiko maka dilakukan tindakan pembedahan operasi *sectio caesarea* untuk mempercepat kelahiran dan mencegah bahaya pada bayi baru lahir dan ibunya yang berdampak pada kematian ibu (Setyarini, 2016).

Persalinan caesar atau *Sectio Caesarea* (SC) adalah prosedur pembedahan di mana janin dilahirkan melalui sayatan di perut dan rahim. Prosedur ini dapat mengurangi kematian ibu dan bayi serta mengurangi komplikasi, namun persalinan dengan bedah caesar umumnya hanya dilakukan atas indikasi medis. Persalinan caesar dapat dilakukan dalam keadaan kegawatdaruratan (SC darurat) atau secara terencana (SC elektif) (BKKBN, 2017). *Sectio Caesarea* (SC) terus meningkat di seluruh dunia, khususnya dinegara-negara berpenghasilan menengah dan tinggi, serta telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama dan kontroversial (Betran *et al.*, 2016).

Menurut studi terbaru yang dilakukan oleh para peneliti melalui The Lancet, studi tersebut menggunakan data dari WHO dan UNICEF di 169 negara. Peneliti menemukan negara dengan angka operasi caesar terendah pada tahun 2015 adalah 0,6%, pada tahun 2018 Sudan Selatan dan negara dengan angka operasi caesar tertinggi adalah Republik Dominika sebesar 58,1%. Pada 2015, 15 negara termasuk Brazil, Mesir, Turki dan Meksiko menggunakan lebih dari 40% operasi caesar, sedangkan rata-rata angka operasi caesar di Afrika Tengah dan Barat hanya 4%. Banyak hal penting di negara berkembang yang menunjukkan bahwa status sosial dan fasilitas kesehatan mendukung ibu untuk memilih operasi caesar daripada persalinan normal. Tidak hanya di dunia, angka operasi caesar di



Indonesia juga sangat tinggi. Angka kejadian SC di Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2016 rata-rata sebesar 9 % dari jumlah semua kelahiran, sedangkan pada tahun 2017 sampai dengan 2019 rata-rata kejadian SC meningkat menjadi sebesar 15% (World Health Organization, 2019). Di Indonesia sendiri, angka kejadian operasi *sectio caesarea* juga terus meningkat baik di rumah sakit pemerintah maupun di rumah sakit swasta. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) menunjukkan kelahiran dengan metode operasi *sectio caesarea* sebesar 17,6% dari total 78.736 kelahiran, dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (31,1%) dan terendah di Papua (6,7%), sedangkan di Provinsi Jambi presentase kelahiran dengan metode SC sebesar 14,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Di Rumah Sakit Umum Mayjen H. A. Thalib Kerinci bahwa jumlah ibu yang melakukan operasi *sectio caesarea* sebesar (31,6%) dari total 576 persalinan pada tahun 2019 dan (41,2%) dari total 761 orang pada tahun 2020. Sedangkan jumlah pasien yang melakukan tindakan *sectio caesarea* pada bulan Januari – Mei 2021 berjumlah 149 orang dari total 359 orang (41,6%) (Medical Record RSU Mayjen H. A. Thalib Kerinci). Data tersebut menunjukkan bahwa banyaknya ibu yang melakukan operasi *sectio caesarea* dengan indikasi medis *sectio caesarea* yang berasal dari ibu yaitu plasenta previa terutama pada *primigravida*, komplikasi kehamilan yaitu *preeklamsia– eklamsia*, dan yang terakhir atas permintaan atau atas kesepakatan ibu dan keluarga.

Pembedahan merupakan pengalaman unik perubahan terencana pada tubuh dan terdiri dari tiga fase: Praoperatif, intraoperatif dan pascaoperatif. Pembedahan atau operasi merupakan semua tindakan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Fase

praoperatif dimulai saat keputusan untuk melakukan pembedahan dibuat dan berakhir ketika klien dipindahkan ke meja operasi (Muharni and Wardhani, 2021). Kesuksesan tindakan pembedahan secara keseluruhan sangat tergantung pada fase pre operatif yang merupakan fase awal dan menjadilandas untuk kesuksesan tahapan-tahapan berikutnya. Kesalahan yang dilakukan pada tahap ini akan berakibat fatal pada tahap berikutnya (Hawks and Black, 2014).

Menurut Carpenito dalam Wicaksono (2014), menyatakan 90% pasien praoperatif berpotensi mengalami kecemasan. Kecemasan terjadi karena adanya pencetus diantaranya adalah penyakit kronis, trauma fisik, dan pembedahan. Pasien yang awalnya memiliki kecemasan awal yang tinggi akan mudah terstimulus mengalami kecemasan (Liza, Suryani and Meikawati, 2014). Kecemasan adalah reaksi yang normal terhadap stres dan ancaman bahaya dan merupakan reaksi emosional terhadap persepsi adanya bahaya, baik yang nyata maupun yang belum tentu ada. Intensitas perasaan ini dapat ringan atau cukup berat sampai menyebabkan kepanikan, dan intensitasnya dapat meningkat atau menghilang tergantung pada kemampuan individu dan sumber-sumber pada suatu waktu tertentu (Hawari Dadang, 2018).

Tingkat kecemasan pre operasi mempengaruhi jumlah anastesi, obat nyeri pasca operasi, serta pemulihan pasca operasi (Leung *et al.*, 2018). Sedangkan menurut Priyoto (2014), kecemasan yang dialami akan menimbulkan respon fisiologis seperti terjadi perubahan pada sistem kardiovaskuler, pola napas semakin cepat, keringat dingin, wajah tampak kemerahan. Kecemasan ringan sedang dan berat yang dialami pasien dapat berpengaruh pada peningkatan tekanan darah, sehingga tindakan anastesi atau operasi ditunda (Arisandi, Sukesi and Solechan, 2014).



Perubahan yang terjadi saat kecemasan itu muncul akan berdampak pada jalannya operasi, karena respon pada tubuh mengalami penurunan terhadap mekanisme sistem tubuh, sehingga proses operasi akan ditunda hingga pasien menjadi tenang dan kecemasan pasien berkurang. Dampak dari terjadinya kecemasan pra operasi dikaitkan dengan peningkatan rasa sakit pasca operasi, kebutuhan analgesik, peningkatan masa rawat inap di rumah sakit dan dikaitkan juga dengan kejadian depresi post partum. Beberapa orang kadang tidak mampu mengontrol kecemasan yang dihadapi, sehingga bisa terjadi perubahan fisiologis terhadap sistem tubuh. Hal ini akan berakibat buruk, karena kecemasan dapat mempengaruhi stimulasi sistem saraf simpatis, yang meningkatkan frekuensi darah, curah jantung dan tahanan vaskular perifer, selain itu memacu jantung berdenyut lebih cepat serta lebih kuat, sehingga tekanan darah akan meningkat. Dan apabila tidak segera diatasi dapat menyebabkan pendarahan baik pada saat pembedahan ataupun post operasi. (Sucipto and Alimansur, 2017).

Oleh karena itu, dampak negatif dari kecemasan terhadap proses pre operasi tentunya harus diminimalisasi. Salah satu hal yang dapat dilakukan guna mengatasi hal tersebut dengan cara menurunkan tingkat kecemasan itu sendiri. Penatalaksanaan kecemasan mencakup pendekatan farmakologi dan non farmakologi. Pendekatan farmakologi lebih mahal dan berpotensi mempunyai efek yang kurang baik, sedangkan metode non farmakologi lebih murah, sederhana, efektif, dan tanpa efek yang merugikan. Salah satu tindakan nonfarmakologi yang dapat dilakukan mandiri oleh perawat untuk menangani kecemasan adalah teknik distraksi. Salah satu teknik distraksi yaitu terapi musik (Wahyuni and Komariah, 2020).

Dalam perkembangannya, musik memiliki efek terapi dalam mengatasi gangguan suasana

hati, seperti kecemasan. Musik dapat mengurangi nyeri, depresi, pergolakan, dan agresi serta meningkatkan relaksasi dan suasana hati yang positif. Musik adalah bagian integral dalam peribadatan lintas budaya dan agama, mampu menenangkan jiwa, menjadi sarana untuk memusatkan diri pada kesadaran spiritual, serta mengangkat seseorang pada sebuah situasi damai, hening, dan sadar akan diri sendiri.

Salah satu jenis terapi musik sebagai upaya untuk mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi adalah terapi musik Murrotal dengan cara menggunakan terapi mendengarkan murotal Al-Qur'an yang diharapkan dapat mengurangi kecemasan, stress, dan nyeri fisiologis, dengan memberikan efek relaksasi. Terapi musik murrotal merupakan terapi keagamaan dimana seseorang mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam beberapa menit yang dapat memberikan respon positif pada orang yang mendengarkan lantunan ayat-ayat tersebut. Lantunan suara manusia tersebut merupakan instrumen bagi penyembuhan yang menakjubkan dan sebagai alat yang mudah untuk dijangkau, dan juga dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorphin alami, meningkatkan perasaan rileks dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas, dan tegang, memperlambat pernafasan, detak jantung dan denyut nadi serta aktifitas gelombang otak, serta metabolisme lebih baik (Suwanto, Ahmad Hasan Basri, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2018) menyatakan bahwa adanya pengaruh terapi musik Murrotal terhadap penurunan kecemasan pre operasi, dengan hasil penelitian  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$  di Rumah sakit Umum Sleman Yogyakarta. Mekanisme terapi musik dalam menurunkan kecemasan berupa suara musik yang didengar diubah menjadi vibrasi yang akan disalurkan ke otak melalui sistem limbic. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Palmer, J., Lanne D.,



Schluchter M., Leeming R. (2015) yang menunjukkan bahwa terapi musik dapat membantu dalam manajemen kecemasan preopratif terutama pada kasus kecemasan awal yang tinggi, dengan nilai statistic  $P < 0.001$  (Wahyuni, Komariah and Novita, 2019).

Survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 21 - 22 Juni 2021 dengan mewawancarai 6 pasien pre operasi SC, sebanyak 4 orang diantaranya merupakan pasien dengan persalinan primipara dan mengatakan cemas menghadapi proses persalinan secara *Sectio Caesar*, pasien mengatakan takut akan pikiran sendiri menjelang operasi, merasa tegang, tidur kurang, merasa denyut nadi cepat dan gelisah saat wawancara dan tekanan darah meningkat. Sedangkan 2 orang lainnya mengatakan siap untuk menghadapi proses persalinan secara *Sectio Caesarea* dan tidak merasa cemas sama sekali karena sebelumnya pasien pernah operasi *sectio caesarea*. Semua pasien juga mengatakan tidak pernah diajarkan terapi musik untuk mengurangi cemas yang dirasakan sebelumnya. Untuk mengurangi cemas beberapa pasien diajarkan terapi relaksasi nafas dalam. Dari hasil wawancara dengan Bidan di ruangan Kebidanan mengatakan untuk mengurangi kecemasan pada ibu yang akan menjalani persalinan secara *sectio caesarea* biasanya pasien dianjurkan untuk relaksasi nafas dalam.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti telah melakukan penelitian tentang "Pengaruh Terapi Murrotal Alqur'an Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea*

di ruang kebidanan RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci Tahun 2021"

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian Quasi Experiment dengan desain *Quasi Experiment Pretest-Posttest One Group Design* (Syahrudin, 2014). Pada penelitian ini instrument penelitian yang digunakan adalah menggunakan MP3, *headphone*, *headset/earphone* serta lembar observasi yang berisi pengkajian nyeri pasien sebelum dan sesudah intervensi. Instrumen yang digunakan pada variabel kecemasan adalah lembar kuesioner DASS (*Depression Anxiety Stress Scales*). Pasien yang mendapat tindakan Terapi musik Murrotal akan diberikan kuesioner DASS terlebih dahulu untuk mengukur tingkat kecemasan pasien tersebut serta memperhatikan hemodinamik pasien. Pasien dilakukan tindakan selama 10-15 menit dengan terapi musik Murrotal Al-qur'an. Proses pengumpulan data (*pretest*, memberikan perlakuan terapi murrotal Al-Qur'an, dan *posttest*) dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Dengan jumlah sampel sebanyak 16 orang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini secara *purposive sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat (deskriptif) dan bivariat (pengaruh) dengan uji *Paired t test* (uji T dependen) dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dengan *Confidence Interval* (CI) = 95%. Pada analisis bivariat yaitu untuk menganalisis pengaruh terapi musik murrotal Al-Qur'an terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*.

## HASIL

### Hasil Analisis Univariat

**Tabel 1. Rata-Rata Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Sebelum Diberikan Terapi Musik Murroral Al-Qur'an di Ruang Kebidanan RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci Tahun 2021**

| Variabel                    | Mean  | SD    | Min-Max | n  |
|-----------------------------|-------|-------|---------|----|
| Tingkat Kecemasan (Pretest) | 15,44 | 2,220 | 12-19   | 16 |

Berdasarkan tabel 1. didapatkan rata-rata tingkat kecemasan pasien post operasi *sectio caesarea* sebelum diberikan terapi musik murroral Al-Qur'an adalah 15,44 dengan standar deviasi adalah 2,220. Skor kecemasan terendah

adalah 12 dan tertinggi adalah 19 di Ruang Kebidanan RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci tahun 2021.

**Tabel 2. Rata-Rata Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Sesudah Diberikan Terapi Musik Murroral Al-Qur'an di Ruang Kebidanan RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci Tahun 2021**

| Variabel                     | Mean  | SD    | Min-Max | n  |
|------------------------------|-------|-------|---------|----|
| Tingkat Kecemasan (Posttest) | 10,75 | 2,463 | 8-15    | 16 |

Berdasarkan tabel 2 didapatkan rata-rata tingkat kecemasan pasien post operasi *sectio caesarea* sesudah diberikan terapi musik murroral Al-Qur'an adalah 10,75 dengan standar deviasi adalah 2,463. Skor kecemasan terendah adalah 8 dan tertinggi adalah 15 di Ruang Kebidanan RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci tahun 2021.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh terapi musik murroral Al-Qur'an terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*. Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* didapatkan hasil nilai *p value* tingkat kecemasan (pretest) sebesar 0,267 dan tingkat kecemasan (posttest) sebesar 0,62. Berarti data menunjukkan tingkat signifikan  $p > 0,05$ .  $H_0$  diterima berarti data berdistribusi normal, sehingga digunakan uji statistik *t-test dependen*.

**Tabel 3. Pengaruh Terapi Musik Murrotal Al-Qur'an terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* di Ruang Kebidanan RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci Tahun 2021**

| Kecemasan        | Mean           | Mean Difference | Std. Deviation | <i>pvalue</i> |
|------------------|----------------|-----------------|----------------|---------------|
| Pretest Posttest | 15,44<br>10,75 | 4,688           | 1,852          | 0,000         |

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan rata-rata tingkat kecemasan pasien post operasi *sectio caesarea* sebelum diberikan terapi musik murrotal Al-Qur'an adalah 15,44 dan sesudah diberikan terapi musik murrotal Al-Qur'an adalah 10,75. Hasil selisih (*difference*) rata-rata kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi musik murrotal Al-Qur'an yaitu 4,688 dengan standar deviasi yaitu 1,852.

Hasil uji statistik *t-test* dependen didapatkan *p value* = 0,000, berarti  $p < 0,05$ , terlihat ada pengaruh terapi musik murrotal Al-Qur'an terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Kebidanan RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci tahun 2021.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Terapi Musik Murrotal Al-Qur'an terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea*

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan rata-rata tingkat kecemasan pasien post operasi *sectio caesarea* sebelum diberikan terapi musik murrotal Al-Qur'an adalah 15,44 dan sesudah diberikan terapi musik murrotal Al-Qur'an adalah 10,75. Hasil selisih (*difference*) rata-rata kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi musik murrotal Al-Qur'an yaitu 4,688 dengan standar deviasi yaitu 1,852. Hasil uji statistik *t-test* dependen didapatkan *p value* = 0,000, berarti  $p < 0,05$ , terlihat ada pengaruh terapi musik murrotal Al-Qur'an terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di

Ruang Kebidanan RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2019) tentang pengaruh terapi musik murrotal terhadap penurunan kecemasan pre operasi di Rumah sakit Umum Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ditemukan adanya pengaruh terapi musik murrotal terhadap penurunan kecemasan pre operasi ( $p = 0,000$ ). Kecemasan pre operasi dapat diatasi dengan pemberian antiansietas yaitu *benzodiazepin* dan *barbiturat*. Kedua obat ini bekerja pada reseptor *Gamma Amino Butyric Acid* (GABA) yang merupakan syaraf penghambat transmisi utama di otak dapat menurunkan aktivitas sel syaraf pusat dan dapat menimbulkan efek sedasi, hipnosis, anastesi (Nugroho, 2012). Untuk mengoptimalkan penggunaan obat-obatan diperlukan terapi pelengkap dalam mengatasi kecemasan pasien, seperti terapi komplementer yang banyak dikembangkan di bidang kesehatan (Iskandar, 2015). Terapi komplementer adalah pengobatan yang dilakukan sebagai pendukung pengobatan medis konvensional atau sebagai pengobatan pilihan lain diluar pengobatan medis yang konvensional (Yahya, 2015). Beberapa terapi komplementer yang biasa digunakan untuk menurunkan atau mengontrol kecemasan salah satunya adalah terapi musik murrotal Al-Qur'an (Wahyuni and Komariah, 2020).

Setiap menghadapi operasi selalu menimbulkan ketakutan dan kecemasan pada

pasien, kondisi psikologis ibu hamil dapat merasa cemas dan takut akan hal-hal yang mungkin akan terjadi, baik pada diri ibu maupun pada bayinya. Ibu yang melahirkan dengan tindakan *sectio caesarea* tidak saja menimbulkan risiko medis tapi juga risiko psikologis salah satunya menimbulkan kesulitan dekat dengan bayinya. Bahkan jarang bisa menyusui dibandingkan dengan melahirkan normal karena rasa tidak nyaman akibat *sectio caesarea* (Suwanto, Ahmad Hasan Basri, 2016).

Keinginan dan harapan terbesar seorang ibu yang akan melahirkan adalah persalinan berjalan lancar, dirinya dan bayi sehat. Kebutuhan terbesar adalah kekuatan penyokong yaitu realita kesadaran terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa. Murottal Al-Qur'an memiliki pengaruh positif bagipendengarnya. Al-Qur'an mempunyai beberapa istilah diantaranya adalah istilah As-Syifa. Istilah As-Syifa menunjukkan bahwa Al-Qur'an sebagai obat dari berbagai penyakit baik penyakit fisik maupun nonfisik. Dalam Al-Qur'an terdapat hal-hal yang berkaitan dengan ilmu kedokteran dan pengobatan yang dapat menyembuhkan penyakit hati ataupun jiwa, seperti kecemasan (Susanti and Hasinuddin, 2021).

Adapun prosesnya yaitu getaran suara bacaan Al-qur'an akan ditangkap oleh daun telinga yang akan dialihkan ke lubang telinga dan mengenai membrantimpani (membran yang ada di dalam telinga) sehingga membuat bergetar menuju otak tepatnya di area pendengaran, selanjutnya diantarkan ke tempat penyimpanan memori emosi yang merupakan sistem yang mempengaruhi emosi dan perilaku. Area otak inilah yang berfungsi untuk berfikir atau mengolah data serta informasi yang masuk ke otak. Apabila mendengarkannya dengan penuh keikhlasan dan kerendahan hati, maka akan timbul motivasi atau dorongan dalam otak untuk mengingat pengalaman-pengalaman, pikiran-pikiran yang menyenangkan sehingga

menimbulkan suasana hati yang positif. Walaupun tidak memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an yang kita dengar, tetapi apabila kita mendengarkannya dengan keikhlasan dan cinta, Al-Qur'an akan tetap berpengaruh positif terhadap suasana hati melaluikesan yang ditimbulkan dalam amigdala dan hipokampus (proses pengolahan emosi seseorang) (Susanti and Hasinuddin, 2021).

Menurut peneliti, terdapatnya pengaruh terapi musik murottal Al-Qur'an terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* karena dengan mendengarkan murottal Al-Qur'an dapat mengurangi tingkat kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dan berpikir positif untuk siap dilakukan tindakan operasi *caesar* dengan sedikit mengurangi kekhawatiran yang selama ini ibu rasakan. Selain itu, ibu yang mendengarkan murottal Al-Qur'an maka ibu menjadi tenang dan pasrah bahwa semuanya hanya milik Allah semata. Meskipun ada dari ibu yang tidak mengerti dan tidak memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, karena adanya rasa ikhlas dan pasrah, menjadikan ibu siap menghadapi risiko yang terjadi setelah dilakukannya operasi *sectio caesarea*. Pemahaman ibu terhadap apa yang didengar oleh ibu juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan ibu, dimana ditemukan 50% ibu berpendidikan SMA dan 12,5% ibu berpendidikan D3, sehingga ibu yang berpendidikan tinggi lebih cenderung dapat memahami setiap apa yang didengarkan dan rasa nyeri yang dirasakannya dapat berkurang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh terapi musik murottal Al-Qur'an terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Kebidanan RSUD Mayjen H. A Thalib Kerinci tahun 2021 ( $p = 0,000$ ). Oleh karena itu diharapkan kepada tenaga kesehatan



khususnya perawat di rumah sakit untuk menempatkan terapi non farmakologi seperti pemberian terapi musik murrotal Al-Qur'an dalam mengurangi tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* agar dapat mengurangi kecemasan yang dialami dan meningkatkan efektifitas dalam memberikan promkes tentang cara mengatasi kecemasan dan menyarankan kepada keluarga agar selalu mendampingi ibu saat melahirkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, A. D., Sukesu, N. and Solechan, A. (2014) 'Pengaruh Pemberian Informed Consent Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Di RSUD Tugurejo Semarang', *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Betran, A. P. *et al.* (2016) 'WHO statement on caesarean section rates', *BJOG: An International Journal of Obstetrics and Gynaecology*. doi: 10.1111/1471-0528.13526.
- BKKBN (2017) *Laporan SDKI 2017, Handbook of Pediatric Retinal OCT and the Eye-Brain Connection*.
- Hawari Dadang (2018) *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi: Dadang Hawari - belbuk.com, Balai Penerbit FKUI*.
- Hawks and Black, J. J. (2014) 'Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan', *Keperawatan Medikal Bedah*.
- Kasdu, D. (2017) *Solusi Problem Persalinan, google book*.
- Kementerian Kesehatan RI (2018) 'Laporan Riskesdas 2018', *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Leung, A. Y. M. *et al.* (2018) 'Improving health literacy and medication compliance through comic books: a quasi-experimental study of Chinese community-dwelling older adults', *Global Health Promotion*. doi: 10.1177/1757975918798364.
- Liza, N. M., Suryani, M. and Meikawati, W. (2014) *Efektifitas Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua Anak Pre Operasi di RSUD Tugurejo Semarang, Karya Ilmiah STIKES Telogorejo*.
- Muharni, S. and Wardhani, U. christya (2021) 'Buku ajar falsafah & teori keperawatan', *Bichiz DAZ*.
- Setyarini, D. eka. dkk (2016) 'Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal', *Buku ajar kebidanan*.
- Subiastutik, E. and Maryantri, S. A. (2022) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan - Google Books, PT. Nasya Expanding Management*.
- Sucipto, S. and Alimansur, M. (2017) 'Keterkaitan Mahasiswa Praktek Klinik Keperawatan Jiwa Prestasi Belajar Dengan Tingkat Kecemasan', *Jurnal Ilmu Kesehatan*. doi: 10.32831/jik.v3i1.50.
- Susanti, D. and Hasinuddin, M. (2021) 'Perbedaan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III yang Diberi Terapi Musik Mozart dan Terapi Murrotal Al-Qur'an', *SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri)*. doi: 10.31102/bidadari.2021.4.2.37-44.
- Suwanto, Ahmad Hasan Basri, M. U. (2016) 'Efektifitas Klasik Musik Terapi dan Murrotal Terapi untuk Menurunkan Tingkat Pasien Kecemasan Pre Operasi', *Journals of Ners Community*.
- Syahrum., S. (2014) 'Metodologi Penelitian Kuantitatif', *KOMUNIKASI PENELITIAN KUANTITATIF Program Studi Jurnalistik & Humas*.
- Wahyuni, S. and Komariah, N. (2020) 'EFEKTIFITAS TERAPI MUROTTAL-QUR'AN DAN MUSIK KLASIK TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU BERSALIN DI BPM TETI HERAWATI PALEMBANG', *JURNAL*



*KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI).*  
doi: 10.51143/jksi.v5i2.248.

Wahyuni, S., Komariah, N. and Novita, N. (2019) 'PERBEDAAN NYERI PERSALINAN PADA IBU YANG MENDAPATKAN TERAPI MUROTTAL QUR'AN DAN MUSIK KLASIK DI KLINIK BERSALIN KOTA PALEMBANG', *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*. doi: 10.36086/jpp.v14i2.411.

World Health Organization (2019) 'The WHO Special Initiative for Mental Health (2019-2023): Universal Health Coverage for Mental Health', *The WHO special initiative for mental health (2019-2023)*.